

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data memuat uraian tentang data yang diperoleh di lapangan. Paparan data bisa diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini akan diuraikan data yang peneliti temukan di lokasi penelitian untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang urgensi program akselerasi fikih dalam menciptakan generasi faqih dan afqoh di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang diajukan.

Peneliti dalam memaparkan data melakukan wawancara kepada kepala otonom atau direktor otonom yang menaungi (diwakili oleh pembina fungsionaris), guru pembimbing, peserta akselerasi angkatan tahun 2020/2021. Peneliti melakukan penelitian mulai tanggal 18 Februari 2021 s/d 16 Maret 2021. Sedangkan untuk observasi peneliti mengobservasi langsung berlangsungnya kegiatan akselerasi Fikihs, dan dokumentasi tempat berlangsungnya akselerasi Fikihs dan proses wawancara.

1. Profil Akselerasi Fikihs Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan
 - a. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan

Pondok pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan atau yang sering disebut dengan Mambaul Ulum Bata Bata didirikan oleh RKH. Abdul Majid bin Abd Hamid bin RKH Itsbat, Banyuwangi pada tahun 1943 M/ 1363 H. Kepemimpinan RKH Abdul Majid berlangsung selama 14 tahun terhitung mulai 1943 M sampai dengan 1957 M. Beliau Wafat pada tanggal 6 Syawal 1364 H/ 1957 M dengan jumlah santri yang telah mencapai 700 orang.

Selama dua tahun (1957-1959) pondok pesantren Mambaul Ulum Bata Bata mengalami kekosongan kepemimpinan karena putra beliau, RKH Abdul Qadir masih belajar di Mekah dan Menantunya, RKH Ahmad Mahfudz Zayyadi (Ayah RKH Abdul Hamid, pengasuh sekarang) sudah menetap di pondok pesantren Nurul Abror Alasbuluh Banyuwangi.

Untuk mengisi kekosongan itu, RKH Abd Hamid Bakir (putra RKH Abd Majid, pengasuh PP Banyuwangi) pulang-pergi Banyuwangi-Bata bata untuk memberikan pembinaan pada dua pesantren selaligus. Beliau dibantu oleh beberapa tokoh penting lain, diantaranya adalah KH. As'ad (Timur Sumber), KH. Ahmad Faqih (Toronan) dan KH. Ahmad Zahid (Pakes). Pada masa itu, banyak santri yang juga menimba ilmu pada kiayi-kiayi di sekitar pondok pesantren termasuk diantaranya adalah KH. Barmawi (Gudang, Panaan).

Pada tahun 1959 M, RKH Abdul Qadir pulang dari Mekah untuk melanjutkan kepemimpinan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Akan tetapi kepemimpinan beliau tidak berlangsung lama karena pada tahun yang sama, tepatnya tanggal 5 Agustus 1959 beliau berpulang ke Rahmatullah. Untuk

melanjutkan kepemimpinan pesantren meminta kesediaan RKH Ahmad Mahfudz Zayyadi yang selama 12 tahun bermukim di Pondok Pesantren Nurul Abror untuk pulang ke Bata Bata dan bersedia menjadi pengasuh.

Selama kepemimpinan RKH Ahmad Mahfudz, Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mengalami perkembangan cukup pesat, baik jumlah santri maupun pola pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 1962 M, beliau mendirikan Madrasah Ibtidayah (MI), pada tahun 1970 M Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada tahun 1977 beliau mendirikan Madrasah Aliyah (MA) yang diaprakarsai oleh RKH Abd Hamid AM.

Model lembaga pendidikan pada masa-masa tersebut adalah lembaga pendidikan diniyah atau biasa disebut lembaga B. Kepemimpinan RKH Ahmad Mahfudz Zayyadi berlangsung selama kurang lebih 26 tahun (1959-1986 M). Beliau wafat pada hari Rabu tanggal 12 Ramadhan 1407 H atau 1986 M.

Kepemimpinan berikutnya (1987-sekarang) dilanjutkan oleh Abdul Hamid Mahfudz Zayyadi. Sebelum jadi pengasuh, beliau menimba ilmu di Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan dan melanjutkan ke Mekah selama 12 tahun dibawah asuhan para ulama besar yang antara lain: Sayyid Muhammad Amin Quthbi, Sayyid Alawi Al-Maliki, Sayyid Muhammad Hasan Al-Yamani, Sayyid Hasan Al-Masysyath, Syeikh Yasin bin Isa Al- Padangi, Syeikh Abdullah Al-Lahji dan Syeikh Ismail bin Zain Al-Yamani. Semakin lama pondok pesantren Mambaul

Ulum Panaan Pamekasan kemudian terbentuklah program akselerasi yang salah satu diantaranya yaitu akselerasi fikih.¹

b. Identitas Akselerasi Fikih Substansi (FIKIH'S MUBA) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan

- 1) Nama Instansi : Fikih Substansi (FIKIH'S MUBA)
- 2) Tahun berdiri : 12 Juni 2012 yang di lahirkan oleh M2KD
- 3) Alamat : Jl. Ponpes Panaan Pamekasan
- 4) Dusun : Bata-bata
- 5) Desa : Panaan
- 6) Kecamatan : Palengaan
- 7) Kabupaten : Pamekasan
- 8) Email: : Fikih's_ Muba@yahoo.com
- 9) Lembaga/ Organisasi Binaan (Lembaga/ Organisasi yang dinaungi) : Badan Otonom
- 10) Tata Tertib : Mengikuti Undang-Undang Pesantren.²

c. Visi dan Misi Program Akselerasi Fikihs Podok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan

1) Visi

Menciptakan anggota Fikih's yang Tafaqquh Fiddin, Berakhlak Qur'ani dan berguna bagi masyarakat.

2) Misi

¹ LPJ Fikih's

² LPJ Fikih's

- a) Anggota Fikih's dapat memahami dan menguasai ilmu keagamaan
- b) Anggota Fikih's dapat menguasai substansi fan Fikih dan beramalayah nyata
- c) Anggota Fikih's dapat mengaplikasikan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari
- d) Anggota Fikih's memiliki etika yang baik (Akhlaqul Karimah)
- e) Anggota Fikih's mampu berdakwah dengan bahasa yang lugas, bagus dan dipahami
- f) Anggota Fikih's mempunyai keterampilan hidup serta bisa mewarnai masyarakat.³

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi kepengurusan Fikihs tersusun sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| 1) Pelindung | : Nurul Hidayat, S.Pd |
| 2) Ketua Badan Otonom | : Abdul Basit, S.Pd |
| 3) Pembina Umum Fikihs | : Muhdor Ali |
| 4) Ketua Fikihs | : Ach. Fawaid |
| 5) Wakil Ketua Fikihs | : Abd. Rohim |
| 6) Sekretaris I | : Zainal |
| 7) Sekretaris II | : Moh. Faiz Maulidi |
| 8) Bendahara I | : Afan Maulidi |

³ Dokumen Visi Misi

- | | |
|------------------------|--------------------------------------|
| 9) Bendahara II | : Ayatullah Rifqi |
| 10) Defisi Pendidikan | : Sulaiman |
| 11) Defisi Ubudiyah I | : Abd. Rohim |
| 12) Defisi Ubudiyah II | : Ulul Albab |
| 13) Perlengkapan | : Ahmad Maulidi |
| 14) Kebersihan | : Hilman Ahmad Afandi |
| 15) Humas | : Iqbal Khoir |
| 16) Pembantu Umum | : Semua pengurus Fikihs ⁴ |

2. Latar Belakang Munculnya Program Akselerasi Fikihs di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan

Pada awalnya program akselerasi Fikihs, merupakan organisasi intra pesantren yang dibawah naungan otonom Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD). Organisasi ini mulai berdiri M2KD berdiri pada tahun 1999, sedangkan Fikihs sendiri yang merupakan turunan dari M2KD lahir pada tahun 2012. Keberadaan akselerasi fikihs tidak terlepas dari beberapa studi banding yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan ke beberapa pondok pesantren di luar Madura yang masih dalam asuhan M2KD.

Setelah itu, program kerja fikihs terkonsentrasikan pada wilayah kajian kitab kuning (*kutubiyah-fikhiyah*), khususnya yang berhubungan dengan permasalahan fiqih aktual. RKH. Moh. Tohir Zain yang merupakan ketua Dewan Pembina/ Dewan A'wan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan dengan latar belakang pendidikan dan pemikiran beliau yang progresif M2KD termasuk fikihs

⁴ Dokumen Struktur Organisasi

melakukan perubahan mulai dari program dan beberapa kegiatan. Perubahan ini dapat dilihat dari penyebutan presiden pada pimpinan otonom yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan dirubah dengan sebutan direktur. Tujuan dari perubahannya untuk menyegarkan kembali keberadaan otonom di pesantren.

Semenjak kepemimpinan RKH. Moh. Tohir Zain Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan mulai berperan aktif dalam kegiatan bahtsul masail yang diselenggarakan oleh beberapa pondok pesantren baik ditingkat Madura atau se-Jawa Timur. Semenjak bulan Juli 2008 RKH. Moh. Tohir Zain sebagai pimpinan M2KD yang sebagai otonom wadah dari fikihis ditempatkan asrama khusus. Langkah ini mendapat respon positif dari pihak Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasann dan mendapat persetujuan untuk menempati asrama santri daerah H, sejak pengasramahan itulah anggota M2KD dibagi menjadi dua komisi, komisi A dan B. langkah ini diambil oleh pihak pengurus M2KD agar tujuan mewadahi kreatifitas santri dalam “seni kitabiyah” yang dipadukan dengan program unggulan, seperti musyawarah, muroja’ah dan kajian penunjang lain dapat tercapai. Kemudian dua tahun selanjutnya berdirilah gedung M2KD dan disusul fikihis dua tahun selanjutnya, tepatnya pada tahun 2012 fikihis resmi menjadi program yang diselenggarakan untuk dapat menampung santri yang berpotensi dan berprestasi dalam bidang fikih.

Sedangkan latar belakang didirikannya program akselerasi Fikihis menurut Aklilurrahman, dikarenakan perbedaan kemampuan santri dalam menyerap pembelajaran, dalam paparannya Iklilurrahman menjelaskan bahwa terdapat

santri yang memiliki keinginan tinggi dan belum mendapat perhatian secara khusus dari pesantren.

“Program akselerasi fikih diselenggarakan karena terdapat santri yang mengalami kesulitan belajar. Yang mana santri tersebut adalah santri yang memiliki kemauan tinggi. Kesulitan belajar yang dimaksud adalah tidak meningkatnya potensi mereka secara maksimal, sehingga dalam proses pembelajaran mereka mengalami kejenuhan, kebosanan bahkan mengganggu teman-temannya yang lain.”⁵

Lebih lanjut Ust. Ibnu Hazm, memaparkan bahwa selama ini pesantren masih menggunakan klasik massal (sorogan). Dalam pandangan Ibnu Hazm metode klasik membutuhkan waktu relative lama agar santri bisa membaca kitab kuning. Penyelenggaraan pendidikan formal di pesantren mengakibatkan banyak santri yang mondok sekitar 3-4 tahun.

Sehingga pesantren dituntut membuat program percepatan dalam memahami kitab fikih dan ilmu yang berhubungan dengannya. Harapannya semua santri yang mondok setelah lulus bisa memahami fikih secara matang dan mendalam.

“Sebenarnya program akselerasi ini diadakan karena kami melihat dari dulu-dulu cara belajar santri dalam mempelajari kitab kuning hanya itu-itu saja, menggunakan metode klasikal massal, sehingga membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk bisa baca kitab kuning. Disamping itu, santri sekarang rata-rata mondoknya hanya sekitar 3 tahun, sehingga kalau tidak ditunjang dengan metode percepatan maka akan banyak santri yang tidak bisa baca kitab apalagi memahami isinya. Maka dari itu kami berinisiatif mengadakan program yang sekiranya bisa membuat belajar santri dalam bidang baca kitab kuning menjadi lebih singkat. Seperti program akselerasi sekarang ini yang hanya membutuhkan waktu sekitar 3 bulan untuk bisa baca kitab kuning fikhiyah”.⁶

⁵ Iklilurrahman, Mantan Direktur M2KD Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2020)

⁶ Ibnu Hazm, Guru Pembimbing Fikih Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Hidayat, S.PdI selaku Dewan Ma'hadiyah pondok pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan akselerasi fikih pertama kali digagas oleh RKH. Mohammd Tohir Zain beliau merupakan salah satu dewan makhadiyah di Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Beliau merupakan seorang gus muda yang cendikia sekaligus aktivis pendidikan yang sejak lama beliau sangat memperhatikan terhadap pendidikan di lembaga yang beliau pimpin. Beliau menginginkan Mambaul Ulum menjadi pesantren yang bisa melahirkan peserta didik dalam hal ini santri yang paham atas apa yang ia pelajari tidak semata-mata dengan cara klasik yang sering kita jumpai di setiap pesantren pada umumnya. Beliau menginginkan agar supaya pesantren yang ia pimpin tidak stagnan dalam proses belajar mengajarnya. Program ini lahir setelah program sebelumnya terbilang sukses dan mampu menuai respon baik dari kalangan kyai, santri dan wali santri secara menyeluruh. Program akselerasi fikih ini lahir karena bercermin pada program perepatan sebelumnya yaitu Prakom, program ini merupakan cara cepat santri dalam membaca dan memahami gramatika bahasa arab. Akselerasi fikih dianggap perlu ada mengingat di dalamnya terlaksana kegiatan yang mempermudah santri memahami bahkan menguraikan isi kitab klasik dan aktual dengan estimasi waktu yang relatif singkat, mengingat santri sekarang mondok tidak seperti santri dulu yang waktunya cukup lama. Berdasarkan singkatnya santri menetap di pondok maka beliau menginginkan supaya waktu yang terbilang singkat itu tidak menghilangkan peluang santri memahami kitab fikih klasik maupun kontemporer.”⁷

Dapat ditangkap oleh peneliti terkait program akselerasi fikih adalah program yang lahir karena mengingat dan menimbang kebutuhan santri yang amat banyak dalam memperkaya keilmuan mereka dalam bidang fikih. Program tersebut berada dalam naungan otonom M2KD yang penggagasnya beliau RKH. Tohir Zain yang mana otonom ini sebagai payung dari program akselerasi fikih dan di dalamnya terselenggara kegiatan belajar mengajar serta mengkaji dan mendalami ilmu fikih berikut turunannya. M2KD sendiri merupakan singkatan atau penamaan pada otonom terkait yang kepanjangannya adalah “Majlis

⁷ Nurul Hidayat, Dewan Ma'hadiyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

Musyawaharah Kutubuddinniyah.” Seperti yang Nurul Hidayat jelaskan bahwa pencetus pertama kegiatan program akselerasi fikih yaitu RKH. Tohir Zain selaku Dewan A’wan sekaligus pembina dari badan otonom M2KD yang mempunyai cita-cita agar santri yang belajar di Pondok Pesantren Mambaul Ulum mampu menjadi cerminan masyarakat dari segi keilmuan yang ia dapat. Bapak Kusairi memaparkan terkait tujuan diselenggarakannya program akselerasi fikih, beliau menjelaskan bahwasanya tujuan didirikannya program ini sebagai berikut:

“Tujuan dilaksanakan program akselerasi fikih ini yaitu untuk membentuk generasi yang mempunyai cakrawala keilmuan fikih, generasi yang mampu memahami fikih secara tekstual dan kontekstual. Santri juga diharapkan agar kemampuan kognitifnya bisa menyerap ilmu fikih berdasarkan hadis dan dalil-dalil tertentu sebagai argumennya dalam memahami fikih. Dengan kata lain bahwa santri yang berada dalam program akselerasi ini bisa diasah kemampuan kognitifnya supaya bisa menyerap kajian fikih secara mendalam.”⁸

Jika dipandang secara umum, banyak yang memandang pendidikan lebih kepada pelatihan dan kursus. Sehingga pendidikan dianggapnya hanya untuk melatih orang agar memiliki suatu keterampilan tertentu, siap bekerja dan menghasilkan sesuatu. Padahal pendidikan utamanya di pesantren tidak hanya seperti itu. Pendidikan tidak hanya tentang kerja, tidak hanya tentang produktifitas dan menghasilkan sesuatu, namun juga tentang ketahanan mental, sikap, hubungan manusia dengan Tuhan, nabi, dan bahkan kehidupan setelah kepunahan dunia. Kita harus sadar dan tahu bahwa pendidikan juga berkenaan dengan tentang kemanusiaan pada diri sendiri dan bagi pegiat pendidikan memiliki selera dan potensi masing-masing, dan itulah yang kita sebut humanisasi. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu mentamengi santri-santrinya dengan ilmu substansial

⁸ Kusairi, Pengajar Akselerasi Fikih Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

yang harus tertanam pada setiap diri santri. Dalam program fikih semua itu insya Allah akan dimuat dalam sistem pembelajarannya.

Disimpulkan bahwasanya tujuan kegiatan program akselerasi fikih yaitu untuk bagaimana pesantren mambaul ulum utamanya otonom terkait bisa mengeluarkan calon pemikir fikih yang tidak hanya bisa mengkaji fikih dengan cuma membacanya secara teks saja tapi juga dituntut mampu memahaminya dan bahkan mendalami fikih secara komprehensif dengan dalil yang kuat sebagai sumber dan dasar pengetahuannya.

Seperti halnya program yang dibuat oleh pesantren, Majelis Musyawarah Kutubuddinyah (M2KD) juga memiliki tujuan dalam paparannya ketua Majelis Musyawarah Kutubuddinyah (M2KD) yaitu Rokib Abu Zubair menyatakan bahwa program akselerasi Fikih:

Pertama, untuk mengoptimalkan potensi santri sesuai dengan tingkat kecerdasan dan bakat yang dimilikinya. Kedua, memberikan pelayanan khusus dan kesempatan belajar bagi santri yang memiliki potensi tinggi untuk menyelesaikan pendidikan dalam waktu yang lebih singkat yang seharusnya bertahun-tahun hanya menjadi tiga bulan. Ketiga, memotivasi santri yang lain untuk selalu bersaing dalam meningkatkan prestasi belajar”⁹

3. Pelaksanaan Program Akselerasi Fikih di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Mukhtar Makin, Lc bahwa:

“Program Akselerasi Fikih ini merupakan program yang terlaksana dua kali dalam setahun. Akselerasi Fikih ini ditempuh dalam waktu tiga bulan. Waktu pendaftaran di mulai dari setelah dua pekan dari kembalinya santri ke pondok pesantren setelah sekian lama libur pesantren. Sedangkan liburan

⁹ Rokib Abu Zubair, Direktur M2KD Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

pesantren biasanya pada pertengahan bulan maulid selama lima belas hari, dan liburan kedua pada pertengahan bulan Syakban sampai hari ke lima belas dari hari raya. Paska kembalinya santri ke pondok, sepekan setelahnya semua badan otonom yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan termasuk Fikihs menyebarkan brosur terkait pendaftaran atau perekrutan peserta akselerasi baru. Biasanya brosur-brosur tersebut di letakkan di setiap papan informasi dari setiap badan otonom”.¹⁰

Disimpulkan bahwasanya program akselerasi fikihs ini terlaksana setahun dua kali, biasanya santri mengetahui akan dibuka pendaftaran akselerasi fikihs ini melalui brosur-brosur yang disebar oleh pihak otonom fikihs dalam papan informasi dan bagi santri yang berminat mengikuti program akselerasi fikihs bisa untuk mendaftar dan mengikuti tes, karena tidak semua santri yang mendaftar diterima menjadi peserta akselerasi fikihs.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu fungsionaris Fikihs Ustad Mukhtar Makin Lc beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program akselerasi fikihs ini dilihat dari manajemen penyelenggaraan program akselerasi fikihs antara lain adalah rekrutmen santri dan kegiatan pembelajaran.”¹¹

Berdasarkan wawancara dengan ketua Fikihs yaitu Ustad Ach. Fawaid beliau mengatakan bahwa:

“Terkait rekrutmen santri ini dik, santri yang diterima untuk mengikuti program akselerasi fikihs adalah mereka yang memiliki kemauan dan kemampuan, karena disini masih di seleksi terlebih dahulu sebelum santri tersebut diterima dalam program akselerasi fikihs. Jadi tidak sembarang santri bisa masuk dalam program akselerasi fikihs ini. Proses rekrutmen santri untuk melakukan penjangkaran terhadap santri yang berbakat tersebut dilakukan dalam dua tahap dik. *Pertama*: melalui seleksi data penerimaan santri yang ingin mendaftarkan diri pada program akselerasi. Berdasarkan kriteria tertentu yang berdasarkan pada skor, skor tes seleksi akademik atau

¹⁰ Mukhtar Makin, Fungsionaris Fikihs Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Februari 2021)

¹¹ Mukhtar Makin, Fungsionaris Fikihs Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Februari 2021)

tes potensi anak, skor tes psikologis, yaitu melalui pemeriksaan psikologis yang diperoleh melalui 3 jenis keberbakatan, diantaranya kecerdasan, kreativitas, dan keterikatan pada tugas serta bebas dari gangguan emosional. *Kedua*: melalui proses penyaringan yang dilakukan dengan dua strategi, yaitu; pertama, strategi informasi data subjektif, yaitu nominasi dan rekomendasi yang diperoleh dari diri sendiri (calon akseleran) dan guru sebagai hasil dari pengamatan. Kedua, strategi informasi data objektif, diperoleh melalui alat-alat tes yang lebih beragam.”¹²

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh wakil Fikihs oleh

Abd. Rohim bahwa:

“Perekrutan ini sebenarnya adalah langkah yang dilakukan pengurus untuk mensaring santri yang berprestasi dan juga berdasarkan keinginan kuat mereka dalam mengikuti program akselerasi.”¹³

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa rekrutmen santri dalam program akselerasi fikihs ini yaitu melalui dua tahap. Pertama yaitu melalui tes seleksi akademik yaitu tes tentang materi dasar fikih. Kedua melalui strategi data objektif berdasarkan hasil dari tes tersebut dan dari hasil pengamatan guru terhadap santri tersebut apakah santri tersebut berkelakuan baik sehingga layak diterima dalam program akselerasi fikihs.

Kegiatan program akselerasi sifat dasarnya tidak mengikat atau menuntut semua santri secara keseluruhan. Melainkan akselerasi ini dapat dimanfaatkan oleh mereka yang berkeinginan tinggi dan bercita-cita tinggi untuk memahami ilmu fikih. Sehingga mereka yang berada dalam program akselerasi dari segi kapasitas keilmuan akan lebih tinggi tingkatannya jika dibandingkan dengan santri biasa yang tidak mengikuti program ini.

¹² Ach. Fawaid, Ketua Fikihs Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Februari 2021)

¹³ Abd. Rohim, Wakil Fikihs Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Februari 2021)

Berdasarkan wawancara dengan Devisi Pendidikan Fikihs yaitu Sulaiman menyatakan bahwa:

“Ketika sudah dinyatakan lulus dalam program akselerasi ini dik, maka tahap selanjutnya yaitu pengelompokan. Pengelompokan ini terbagi pada tiga bagian. Santri dengan kemampuan tertinggi di masukkan pada kategori A. Kemudian yang dibawahnya lagi kategori B. Dan yang terakhir kategori C. Kategori A biasanya lebih dominan atau lebih banyak, karena telah terjadi penyeleksian berdasarkan materi. Kategori A biasanya juga terbagi pada kelompok-kelompok, yang setiap kelompoknya tiap satu guru mendapat 7-8 orang, dalam pengelompokan ini satu guru bisa memegang 7-8 santri.”¹⁴

Hal ini juga selaras dengan penyampaian salah satu santri yang diterima di program akselerasi Fikihs Aminullah bahwa:

“Ketika sudah dinyatakan lulus dalam program akselerasi fikihs ini kak, maka langkah selanjutnya yaitu pengelompokan kak. Pengelompokan ini kak terbagi menjadi 3 kategori yaitu A, B dan C. Dalam setiap kaegori misalnya A disana terdapat beberapa kelompok yang setiap kelompok terdapat satu guru yang memegang dan biasanya kak setiap kelompok terdapat 7-8 santri dengan satu guru sebagai pembimbing.”¹⁵

Setelah rekrutmen santri tahap selanjutnya kegiatan pembelajaran akselerasi fikihs. Berdasarkan wawancara dengan Devisi Pendidikan Fikihs yaitu Sulaiman menyatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran akselerasi fikihs di dalamnya terdapat unsur guru (ustadz), santri dan kurikulum (materi).”¹⁶

Guru yang bertugas mengajar adalah guru memahami ilmu fikih, guru di dalam akselerasi fikihs ini harus bisa menjangkau peserta atau anak didiknya dan mampu memahami karakter setiap individu dari yang ia didik. Sebab, dalam proses belajar mengajarnya telah terpetak-petakkan, yakni satu guru mengayomi

¹⁴ Sulaiman, Devisi Pendidikan Fikihs Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Februari 2021)

¹⁵ Aminullah, Peserta Program Akselerasi Fikihs Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Februari 2021)

¹⁶ Sulaiman, Devisi Pendidikan Fikihs Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Februari 2021)

tujuh sampai delapan anak didik. Dengan hal ini, amat sangat bisa bagi guru menjelaskan materi yang akan ia sampaikan dengan mudah dan bisa ditangkap oleh peserta didiknya dengan cermat.

Santri yang akan diajar adalah santri yang dinayatkan lulus untuk mengikuti program akselerasi fikih dengan satu guru pembimbing memegang 7-8 santri sehingga guru dapat dengan mudah untuk menyampaikan materi karena hanya mengajarkan 7-8 anak. Tidak hanya itu namun ia juga bisa menyalurkan nilai keteladanan yang harus terwariskan pada setiap diri manusia. Dalam kegiatan ini secara tidak langsung peserta didik tidak hanya dikenalkan akan ilmu yang terkait fikih saja, namun di dalamnya juga memuat edukasi bertingkah positif, menghormati ilmu dan memahami masalah fikih sesuai dengan landasan dasar yang kebenarannya bersifat hakiki. Dalam kegiatan pengajaran yang berada dalam program akselerasi fikih ini terdapat beberapa hal yang bisa didapat secara langsung dan tidak langsung membentuk karakter peserta didik, dalam hal ini termasuk membiasakan hal-hal yang positif misalnya di dalam kegiatan program akselerasi secara tidak langsung anak didik diajarkan tentang kedisiplinan dalam menghadiri kegiatan yang terkait akselerasi fikih dan memberikan pendidikan mengenai muamalah. Kesemuanya itu akan membentuk karakter anak didik yang baik tidak hanya pada kemampuan kognitifnya yang memuat ilmu fiqih tapi juga dapat mengarah pada perilaku dan menentukan sikap terkait hal-hal tertentu. Dari sinilah tercipta generasi yang faqih yakni generasi yang mampu melihat secara luas ilmu fiqih berdasarkan landasan dalil yang ia temukan di berbagai kitab yang ia baca.

Kurikulum dalam hal ini akan berbeda dengan kurikulum di sekolah umum, karena akselerasi di sekolah umum dan yang ada di pondok pesantren itu berbeda. Jika di sekolah umum akselerasi biasanya yang asalnya 3 tahun dijalankan selama 2 tahun. Sedangkan jika di pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan akselerasi ini diadakan karena kebutuhan dari peserta didik untuk memahami ilmu misalnya akselerasi Fikihs maka akan digembleng untuk memahami Ilmu Fikih. Akselerasi ini dilaksanakan di luar jam sekolah umum yang ada di pondok tersebut. Maka materi yang diberikan dan jangka waktu sudah ditentukan akan membuat peserta didik dibimbing, diajarkan semaksimal mungkin untuk mendapatkan ilmu dan mengamalkannya dalam waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengajar Fikihs Ustad Syukron Makmun beliau mengatakan bahwa:

“Materi yang diberikan dalam program akselerasi fikihs yaitu bersumber dari kitab-kitab fikih, seperti fathul qorib, al-bajuri, fathul mu’in dan kitab-kitab lain sebagai rujukan dan juga waktunya hanya dalam dua bulan untuk bisa memahami Ilmu Fikih, dalam Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan ini dik digembleng untuk santri yang mengikuti akselerasi fikihs ini agar bisa memahami Ilmu Fikih secara cepat dan bisa mengamalkan dari ilmu yang diperolehnya.”¹⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum terkait materi dalam akselerasi fikihs ini menggunakan beberapa referensi dari kitab-kitab fikih seperti fathul qorib, al-bajuri, fathul mu’in dan untuk santri yang mengikuti akselerasi fikihs ini ada buku pegangan khusus yang diberikan oleh pengurus otonom fikihs yaitu nadzam fikhiyah merupakan pedoman ringkas tentang sub materi fikih yang akan

¹⁷ Syukron Makmun, Pengajar Fikihs Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 Februari 2021)

dipelajari kedepan dalam akselerasi fikih. Dan waktu program akselerasi fikih ini hanya dalam kurun waktu 3 bulan.

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah santri yang mengikuti akselerasi fikih yaitu Moh. Yunus yang mengatakan bahwa:

“Kami kak peserta akselerasi fikih diberikan buku pegangan yang diberikan oleh pengurus otonom fikih yaitu nadzam fikhiyah yaitu pedoman ringkas tentang sub materi fikih yang akan dipelajari, dan ini kak dibaca sebelum KBM itu dimulai. Sehingga kami tau kak materi yang akan diajarkan ketika KBM. Dan untuk waktu akselerasi fikih ini kak hanya 3 bulan, dan disini kami benar-benar digembleng untuk memahami Ilmu Fikih. Terkait guru yang menjelaskan materi itu kak menggunakan berbagai sumber kitab-kitab, dan setau saya seperti kitab fathu al-qorib, fathu al-mu’in dan lain-lain.”¹⁸

Metode yang digunakan dalam program akselerasi Fikih berdasarkan wawancara dengan salah satu pengajar Fikih yaitu Imam Syafii menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam akselerasi fikih ini dik, masih menggunakan metode hafalan, selain itu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktik (latihan) dan diskusi.”¹⁹

Hal ini juga dibuktikan oleh observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2021 ketika program akselerasi fikih’s sedang melangsungkan kegiatan belajar-mengajar metode yang digunakan yaitu hafalan dimana dalam akselerasi fikih santri menyetorkan hafalan tentang Ilmu Fikih yang sudah ditentukan oleh gurunya. Metode ceramah, guru menjelaskan materi fikih kepada peserta (santri) yang mengikuti akselerasi fikih. Metode tanya jawab, guru menanyakan terkait materi yang diajarkan sebelum guru menjelaskan pelajaran yang akan

¹⁸ Moh. Yunus, Peserta Program Akselerasi Fikih Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 Februari 2021)

¹⁹ Imam Syafii, Pengajar Fikih Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 Februari 2021)

disampaikan. Hal ini sebagai stimulus bagi pesertanya agar guru mengetahui peserta yang sudah belajar materi sebelum KBM fikih dimulai, dan guru juga akan menanyakan ketika materi sudah dijelaskan apakah ada yang tidak dimengerti atau guru memberikan pertanyaan sebagai penilaian sejauh mana pesertanya memahami materi yang diberikan.

Metode praktik (latihan), dalam akselerasi fikih ini sudah ada jadwalnya jadi peserta yang kebagian untuk praktek menjelaskan materi di depan harus dipersiapkan semaksimal mungkin, karena akan ada penilaian dari guru pembimbingnya. Hal ini dilakukan agar peserta mampu untuk berbicara di depan umum dan mampu menjelaskan ilmu yang sudah diperoleh dan mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode diskusi, karena memang sistem belajar akselerasi fikih ini kelompok yang setiap kelompok terdapat satu guru pembimbing yang harus mengayomi 7-8 santri, maka apabila ada materi yang tidak difahami saling diskusi atau ada pertanyaan dari guru yang harus didiskusikan maka akan didiskusikan.

Penggunaan metode sangat penting, hal ini agar peserta (santri) akselerasi fikih lebih mudah memahami materi dan mampu untuk mempraktekkan, mengingat waktu yang diberikan untuk program ini hanya 3 bulan, sehingga penggunaan metode sangat menentukan agar materi yang disampaikan bisa lebih mudah dipahami oleh peserta, dan penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Program akselerasi Fikihs sifatnya tidak wajib bagi semua santri mengingat pondok pesantren Mambaulu Ulum menyediakan banyak otonom-otonom lain yang memang disediakan pesantren. Seperti otonom LPBA (lembaga pengembangan bahasa Arab), BBEC (bata-bata english center), otonom LOGIS, dan beberapa otonom lain yang disediakan sesuai dengan minat santri mana yang akan ia pilih dan ilmu apa yang akan meraka alami di pesantren Mambaul Ulum. Dinamakan Akselerasi Fikihs dikarenakan program ini menjelaskan tentang fikih subtansi yang dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran khusus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu fungsionaris Fikihs Ustad Mukhtar Makin Lc beliau mengatakan bahwa:

“Program askelerasi fikihs merupakan program khusus yang pelaksanaannya dan cara pembelajarannya juga terjadwal khusus. Kegiatan pembelajaran yang ada pada program akselerasi fikihs ini tidak beda dengan akselerasi pada otonom-otonom yang lain di pondok pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan. Santri yang mengikuti program akselerasi fikihs ini akan menerima kegiatan belajar mengajar (KBM) pertama pada pagi hari selesai subuh tepatnya jam 05.00 s/d 06.00, setelah magrib, jam 20.20 s/d 21.30 dan jam 22.20 s/d 23.00.”²⁰

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pelaksanaan program akselerasi fikihs dilaksanakan di gedung otonom M2KD atau kondisional. Jam 05.00 para peserta akselerasi sudah harus berada di tempat pembelajaran sesuai pembimbing masing-masing. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran biasanya masing-masing guru atau pembimbing terlebih dahulu memerintahkan semua santri yang mambacakan nadzam fikhiyah. Nadzam fikhiyah merupakan pedoman

²⁰ Mukhtar Makin, Fungsionaris Fikihs Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Februari 2021)

ringkas tentang sub materi fikih yang akan dipelajari kedepannya. Hal ini dilakukan agar mempermudah peserta didik memahami apa materi yang akan ia pelajari. Nadzam fikhiyah juga berfungsi sebagai pretes yang didapatkan pra pemebejran di mulai. Pembacaan nadzam ini biasanya berjalan 10 samapai 15 menit pra pembelajaran. Nadzam ini merupakan nadzam khusus yang memang disediakan oleh pengurus otonom sebagai media pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap peserta akselerasi fikih. Kemudian, dilanjutkan membuka pembelajaran dengan salam, mengabsen kehadiran dari santri dan materi siap diajarkan.

Berikut ini merupakan Jadwal Kegiatan Fikih Substansi:²¹

NO	JENIS KEGIATAN	HARI	WAKTU	TEMPAT
1	KBM Fikih substansi	Setiap hari (kecuali selasa+juma'at	Malam jam (20.20) WIB s/d (21.30) Pagi jam (05.00) WIB s/d (06.00)	Kondisional
2	Setoran	Setiap hari kecuali (selasa+juma'at)	Setelah jam belajar	Kondisional
3	Praktek materi fikih's	Malam selasa	Setelah kajian kitab	Kondisional
4	Lirik sahaja (lagu-lagu fikih's)	rabu & kamis	Ba'da magrib	Kamar fikih's
5	Kajian al-qur'an	Sabtu-ahad & senin	Ba'da magrib	Kamar fikih's
6	Istighasah	Malam selasa & juma'at	-	-

²¹ Dokumen Jadwal Kegiatan Fikih Substansi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan

7	Kajian kitab fathul qarib	selasa & juma'at	Setelah istighasah	-
8	Kebersihan	Setiap hari	Pagi-sore	Halaman fikih's

4. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Program Akselerasi Fikihs di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan.

Suatu program yang dijalankan pasti akan ada faktor pendorong dan penghambat. Tidak selamanya program berjalan dengan sempurna. Begitupun dengan program akselerasi Fikihs di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan yang sedang peneliti teliti. Hal ini dikarenakan kondisi santri yang berbeda, dan respon santri terhadap adanya program akselerasi Fikihs di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan juga berbeda. Dari data yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Februari 2021 pelaksanaan program akselerasi fikihs termasuk efektif dan baik. Efektivitas tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mendorong. Berikut ini faktor pendorong program akselerasi Fikihs di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan:

- a. Kesamaan tekad antara pengasuh, pengurus, pembimbing, dan peserta didik (santri)

Menurut ustad Bukhori, Lc faktor utama dari keberhasilan mengelola peserta fikihs adalah adanya semangat yang sama-sama kuat dari semua elemen tersebut. Dengan semangat yang sama, maka seluruh program akan didukung oleh semuanya, tanpa harus saling melempar tanggung jawab. Untuk memotivasi

kesamaan tekad tersebut, menurut Ustad Bukhori, Lc pengurus senantiasa diberi motivasi langsung oleh RKH. Moh. Tohir Zain dalam forum evaluasi yang dilaksanakan tiap akhir bulan. Forum tersebut, selain mengevaluasi perjalanan program, juga dijadikan media penyampaian kendala-kendala yang dihadapi pengurus untuk dicarikan solusinya secara bersama. Pada acara tersebut seluruh komponen pengurus hadir dan mendapat kesempatan untuk menyampaikan permasalahan secara langsung pada penanggung jawab.

b. Rasio perbandingan guru pembimbing dengan peserta didik ideal

Rasio perbandingan guru pembimbing dengan peserta didik ideal yakni 1:7-8. Dengan pola pembimbing dalam kelompok kecil, seluruh program yang direncanakan akan lebih mudah dilaksanakan. Demikian pula pengawasan akan lebih mudah untuk dilakukan. Masalah yang terdapat akan mudah diidentifikasi dan segera dicarikan solusinya. Demikian pula penyebaran intruksional pembelajaran dari pembimbing, serta pemerataan peran dan tanggung jawab peserta didik lebih mudah dicapai. Rasa tenang dan percaya diri dari setiap peserta didik akan mudah dibangkitkan, karena mereka menganggap bahwa kelompok belajar sebagai wahana bercengkrama sebagaimana yang mereka lakukan bersama keluarga di rumah.²²

c. Fasilitas belajar dan asrama yang standar

Dalam melaksanakan seluruh kegiatan, peserta didik di Fikihs ditempatkan dalam satu bangunan khusus yang terpisah dari asrama-asrama santri yang tidak

²² Observasi Tanggal 27 Februari 2021

mengikuti program akselerasi fikih. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan. Dalam kompleks tersebut terdapat asrama tidur, ruang belajar, taman bermain, lorong-lorong yang bisa digunakan berdiskusi, sarana bermain, sarana mandi, lapangan olahraga, ruang khusus menerima tamu, kantin, kantor, pos keamanan, dan lain sebagainya.²³

d. Dukungan Dewan A'wan atau pengasuh yang sangat besar

Sebagaimana penuturan Ustad Bukhori Lc, pengasuh memang sangat mendukung program ini mengingat beliau selaku penggagas dan beliau juga sosok pengasuh yang progresif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2021, disamping faktor pendorong di program akselerasi fikih, juga menemukan sejumlah faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Semangat belajar peserta didik yang fluktuatif

Faktor ini membuat peserta didik malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akselerasi Fikih, hal ini dikarenakan dalam pondok pesantren banyak kegiatan-kegiatan sehingga belum terbiasa dengan jadwal yang padat dan

²³ Observasi Tanggal 27 Februari 2021

menuntut konsentrasi yang tinggi untuk materi pelajaran di dalam program akselerasi Fikihs.

- b. Kesulitan pembimbing untuk membuat rasa nyaman bagi peserta akselerasi, sehingga merasa kerasan berada di pondok

Faktor usia pembimbing yang relatif masih muda serta pengalaman mereka tentang keterampilan mengelola santri, menjadi faktor yang menyulitkan mereka menciptakan rasa betah bagi peserta akselerasi dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di setiap jadwal. Demikian pula tingkat kesabaran dan keuletan pembimbing yang tidak sama antara yang satu dengan yang lain, membuat peserta didik saling membanding-bandingkan dengan kelompok lain. Menurut Tholib selaku pembimbing di akselerasi fikihs, faktor ini relatif kecil karena pembimbing yang ada dalam akselerasi fikihs ditunjuk oleh penanggung jawab berdasarkan kajian kompetensi personal mereka. Meskipun demikian ada juga kasus yang menunjukkan ketidakcocokan satu kelompok belajar terhadap pembimbingnya.

- c. Perbedaan masing-masing peserta didik yang meliputi: kemampuan intelektual dan karakter

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, bahwa peserta didik akselerasi fikihs dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas 7 sampai 8 orang dalam bimbingan 1 orang guru pembimbing. Oleh sebab itu, karakter peserta didik antara yang satu dan yang lainnya berbeda dan kemampuan mereka juga berbeda. Oleh sebab itu diperlukan pendekatan terhadap peserta didik dan juga metode

pembelajaran yang digunakan harus tepat. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru pembimbing akselerasi fikih Abd. Aziz yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang dirasakan oleh kami yaitu ketika menyampaikan materi, karena kemampuan peserta didik antara yang satu dengan yang lain berbeda ada yang mudah memahami, dan juga ada yang sulit memahami dan setiap pembimbing harus memegang 7-8 peserta didik, oleh sebab itu penggunaan metode sangat menentukan dalam pemahaman materi yang disampaikan dan juga pendekatan kepada peserta didik sangat penting.”²⁴

Kendala yang dirasakan dari masing pembimbing atau pengajar di program akselerasi ini semuanya hampir sama yakni sama-sama kesulitan dalam memadukan atau menggabungkan beberapa kemampuan dari peserta akselerasi yang disebabkan dari faktor perbedaan umur dari masing-masing anak didik sehingga hal ini menjadi tugas yang cukup mengharuskan dan menuntut pembimbing untuk bagaimana menyikapinya dengan skil *tarbiyah* (mendidik) dengan kemampuan yang tinggi juga.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengajar Fikih (Guru Pembimbing) akselerasi fikih Ustad Fathullah yang menyatakan bahwa:

“Adanya program akselerasi fikih ini membuat santri (peserta) yang mengikuti program ini memiliki pengetahuan mengenai Ilmu Fikih yang lebih mendalam dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti.”²⁵

Dapat dipahami oleh peneliti bahwasanya dengan adanya program akselerasi ini akan menciptakan generasi yang faqih dan afqoh karena dalam program ini peserta didik (santri) benar-benar di gembleng untuk bisa memahami Ilmu Fikih

²⁴ Abd. Aziz, Guru Pembimbing Fikih Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 Februari 2021)

²⁵ Fathullah, Guru Pembimbing Fikih Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 Februari 2021)

secara lebih mendalam dalam kurun waktu yang relatif singkat, sehingga akan menghasilkan peserta didik yang benar-benar faham mengenai secara kemampuan dan prakteknya.

Berdasarkan wawancara Sekretaris II Fikihs yaitu Moh. Faiz Maulidi yang menyatakan bahwa:

“Tidak semua yang mengikuti program akselerasi fikihs ini mengikuti wisuda, dari peserta didik yang lulus dalam program ini nanti akan diadakan penilaian setiap minggu untuk mengetahui peningkatan kognitifnya yaitu yang memahami materi ilmu fikih yang bagus yang bisa mengikuti wisuda. Dari semua peserta didik yang mengikuti program akselerasi fikihs ini hanya diambil seperempat peserta didik untuk mengikuti wisuda dan hanya peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi baik secara intelektual dan prakteknya yang bisa mengikuti wisuda. Hal ini dikarenakan untuk mencari peserta didik yang benar-benar faham akan Ilmu fikih sehingga akan menciptakan generasi faqih dan afqoh yaitu orang yang paham akan Ilmu Fikih.”²⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak semua peserta didik yang mengikuti program akselerasi fikihs bisa untuk mengikuti wisuda karena masih ada penilaian dari guru pembimbing untuk mengetahui peserta didik yang benar-benar faham akan Ilmu Fikih dan dari peserta didik yang mengikutinya hanya diambil seperempat untuk mengikuti wisuda.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina Umum Fikihs yaitu Ali Muhdor yang menyatakan bahwa:

“Dari yang terpilih mengikuti wisuda ini dik, maka nanti diacara wisuda akan diuji oleh professor dari luar negeri untuk membuktikan bahwasanya yang mengikuti program akselerasi fikihs ini benar-benar faham mengenai Ilmu Fikih. Dan dari yang mengikuti wisuda akan terpilih satu orang yang menjadi lulusan terbaik akselerasi fikihs ini. Hal ini dinilai mulai dari awal

²⁶ Moh. Faiz Maulidi, Sekretaris II Fikihs Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 Februari 2021)

pembelajaran mengikuti program akselerasi fikih bagaimana sikap peserta didiknya, kedisiplinannya, dan intelektual (kemampuan) peserta didik memahami Ilmu Fikih.”²⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang berhak mengikuti wisuda fikih adalah mereka yang memiliki kemampuan yang luar biasa dalam Ilmu Fikih dan akan ditentukan wisuda terbaik dari program akselerasi Fikih. Sehingga dengan ini akan memberikan indikasi bahwasanya program akselerasi fikih ini dapat menciptakan generasi yang faqih dan afqoh yaitu orang yang faham akan Ilmu Fikih dan mampu menerapkannya. Bukti lain dengan adanya program akselerasi fikih ini yaitu diterimanya peserta didik di universitas luar negeri yang semuanya beasiswa. Dan juga guru yang mengajar di akselerasi Fikih ini kebanyakan lulusan dari universitas di luar negeri.

Wisuda yang dimaksud adalah wisuda yang digelar setahun sekali. Wisuda ini dikemas dengan cara yang amat sangat menarik dan penuh dengan ketidakterdugaan. Mengingat pesantren Mambaul Ulum ini adalah pesantren yang terletak bukan di pusat perkotaan. Pesantren ini adalah pesantren yang terbilang jauh dari hiruk pikuk kota. Namun meski demikian pesantren ini mampu menjadi pusat dari segala penjuru bumi dalam hal pendidikan. Hal ini dibuktikan saat wisuda ini berlangsung banyak tokoh dan petinggi-petinggi manca negara ikut berpartisipasi meramaikan acara ini. Acara yang dimaksud adalah *Takyidul Maharah* atau TAMARA. Acara besar ini mulai ada semenjak enam tahun silam tepatnya pada tahun 2016.

²⁷ Ali Muhdor, Pembina Umum Fikih Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 Februari 2021)

“Tamara adalah suatu ajang unjuk kemampuan santri dengan apa yang telah mereka peroleh selama mengikuti program yang sifatnya akseleratif di pondok pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan. Tamara ini adalah merupakan Pekan Ngaji atau satu pekan mengaji dengan didatangkannya pemateri-pemateri baik dari dalam negeri ataupun luar negeri. Pada akhir acara tepatnya hari ke sepuluh dari pekan ngaji semua program akselerasi termasuk Fikihs di uji dan di evaluasi bersama dan disoal oleh para tamu yang hadir baik dari dalam negeri maupun luar negeri.”²⁸

Diadakannya Pekan Ngaji atau TAMARA merupakan bentuk kontribusi pesantren kepada negeri dalam dunia pendidikan. Dengan hadirnya para tokoh cendikia baik dari dalam negeri bahkan luar negeri dengan sendirinya akan menambah semangat santri utamanya peserta akselerasi Fikihs untuk bagaimana mereka bisa ikut andil dalam dunia pendidikan. Keterlibatan para cendikia dari berbagai penjuru ini menjadi saksi akan proses pengkaderan terhadap generasi penerus yang berbekal keilmuan yang matang terlebih dalam bidang fikih.

Program akselerasi fikih yang merupakan program untuk menciptakan generasi yang berwawasan tinggi tentang fikih ini perlu pengakuan dari banyak kalangan termasuk dari para pakar ilmu fikih dari luar negeri. TAMARA di sini hadir untuk menjadi tempat persaksian bagi para peserta fikih atas apa yang telah mereka dapatkan selama menjalani pembelaran di akselerasi fikih. Mereka yang dituntut untuk menunjukkan diri mereka dengan ilmu dan kecapan mereka mengutarakan ilmu mereka di hadapan banyak cendikia yang hadir pada even skala internasional ini.

B. Temuan Penelitian

²⁸ Nurul Hidayat, Dewan Ma'hadiyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2021)

Temuan penelitian merupakan bagian yang mana peneliti akan menyajikan data terkait temuan penelitian yang dianggap urgen dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara komprehensif mengenai urgensi program akselerasi fikih dalam menciptakan generasi faqih dan afqoh di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan sebagaimana telah dirumuskan di fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, yang mana akan diuraikan penjelasannya dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Latar Belakang Munculnya Program Akselerasi Fikih di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan

Program akselerasi fikih, merupakan program yang lahir karena melihat, mengingat dan menimbang kebutuhan santri yang amat banyak dalam memperkaya keilmuan mereka dalam bidang fikih. Program tersebut berada dalam naungan otonom M2KD yang penggagasnya adalah salah satu Dewan A'wan pondok pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan yakni RKH. Tohir Zain. M2KD merupakan otonom yang menjadi payung dari program akselerasi fikih dan di dalamnya terselenggara kegiatan belajar mengajar serta mengkaji dan mendalami ilmu fikih berikut turunannya. M2KD sendiri merupakan singkatan atau penamaan pada otonom terkait yang kepanjangannya adalah "Majlis Musyawarah Kutubuddinniyah." Pencetus pertama kegiatan program akselerasi fikih yaitu RKH. Tohir Zain selaku Dewan A'wan sekaligus pembina dari badan otonom M2KD yang mempunyai cita-cita agar santri yang belajar di Pondok

Pesantren Mambaul Ulum mampu menjadi cerminan masyarakat dari segi keilmuan yang ia dapat.

2. Pelaksanaan Program Akselerasi Fikihs di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan

Pelaksanaan program akselerasi Fikihs di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan yaitu:

- a. Rekrutmen santri dalam program akselerasi fikihs ini yaitu melalui dua tahap. Pertama yaitu melalui tes seleksi akademik yaitu tes tentang materi dasar fikih. Kedua melalui strategi data objektif berdasarkan hasil dari tes tersebut dan dari hasil pengamatan guru terhadap santri tersebut apakah santri tersebut berkelakuan baik sehingga layak diterima dalam program akselerasi fikihs.
- b. Kegiatan pembelajaran akselerasi fikihs di dalamnya terdapat unsur guru (ustadz), santri dan kurikulum (materi). Guru yang bertugas mengajar adalah guru memahami ilmu fikih. Santri yang akan diajar santri yang dinyatakan lulus dalam program akselerasi fikihs dengan satu guru pembimbing yang terdiri dari 7-8 santri (peserta).
- c. Kurikulum: terkait materi dan waktu, dalam akselerasi fikihs ini materi yang disampaikan menggunakan beberapa referensi misalnya dari kitab-kitab fikih seperti fathul qorib, al-bajuri, fathul mu'in dan lai-lain, sedangkan untuk waktu programnya hanya 3 bulan. Dalam akselerasi fikihs disini ada buku pegangan khusus yang diberikan oleh pengurus otonom fikihs yaitu nadzam fikhiyah merupakan

pedoman ringkas tentang sub materi fikih yang akan dipelajari kedepan dalam akselerasi fikih. Metode yang digunakan yaitu metode hafalan, metode ceramah, tanya jawab, praktek dan diskusi.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Program Akselerasi Fikih di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan.

Setiap program yang dijalankan pasti ada yang namanya faktor pendorong dan faktor penghambat. Peneliti menemukan beberapa temuan yang terkait dengan faktor pendorong dan penghambat dalam program akselerasi fikih ini antara lain:

Faktor pendorong program akselerasi Fikih di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan

- a. Kesamaan tekad antara pengasuh, pengurus, pembimbing, dan peserta didik (santri)
- b. Rasio perbandingan guru pembimbing dengan peserta didik ideal
- c. Fasilitas belajar dan asrama yang standar
- d. Dukungan Dewan A'wan atau pengasuh yang sangat besar.

Faktor penghambat program akselerasi Fikih di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan

- a. Semangat belajar peserta didik yang fluktuatif
- b. Kesulitan pembimbing untuk membuat rasa nyaman bagi peserta akselerasi, sehingga merasa kerasan berada di pondok

- c. Perbedaan masing-masing peserta didik yang meliputi: kemampuan intelektual dan karakter.
4. Hasil Pelaksanaan Program Akselerasi Fikihs dalam Menciptakana Generasi Faqih dan Afqoh di Ponok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan

Hasil pelaksanaan program akselerasi Fikihs dalam menciptakan generasi faqih dan afqoh di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan dapat ditemukan temuan penelitian yaitu:

- a. Tidak semua peserta didik yang mengikuti program akselerasi fikihs bisa untuk mengikuti wisuda karena masih ada penilaian untuk mengetahui peserta didik yang benar-benar faham akan Ilmu Fikih dan dari peserta didik yang mengikutinya hanya diambil seperempat untuk mengikuti wisuda.
- b. Adanya program akselerasi ini akan menciptakan generasi yang faqih dan afqoh karena dalam program ini peserta didik (santri) benar-benar di gembleng untuk bisa memahami Ilmu Fikih secara lebih mendalam dalam kurun waktu yang relatif singkat. Dan akan dibuktikan nanti ketika wisuda akan diuji oleh professor dari luar negeri untuk mengetahui kemampuan dari yang terpilih mengikuti wisuda tersebut.

Terkait dengan wisuda yang tak lain adalah sebuah evaluasi pada program-program akseleratif yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan, peneliti menemukan terkait peran pesantren ini dalam menciptakan generasi faqih dan afqoh. Dimana dalam acara yang digelar tahunan ini peneliti sungguh terpujau pada unjuk kebolehan santri dengan fhan ilmu yang mereka kuasai. Para santri peserta akselerasi fikih yang berada dalam acara ini merupakan peserta delegasi untuk maju dan tampil di acara TAMARA yang merupakan Pekan Ngaji santri sangat memperlihatkan kualitas dan kapasitas mereka dalam bidang-bidang ilmu yang selama ini mereka pelajari dari otonom terkait. Sangat jelas dan sangat memuaskan tidak hanya mata yang melihat, tapi juga hati juga amat sangat takjub dengan kecerdasan mereka.

Dalam Pekan Ngaji atau TAMARA ini santri peserta akselerasi fikih disoal atau diuji oleh tamu dari berbagai kalangan. Santri ditanya sesuai dengan fhan ilmu yang mereka dalami. Hal ini juga diterima oleh para peserta akselerasi yang lain. Dalam Pekan Ngaji atau TAMARA ini utilitas ilmu seakan makin sangat menampakkan dirinya ditengah masyarakat yang masih awam akan pentingnya pendidikan. Dengan adanya Pekan Ngaji ini mampu membuat masyarakat secara umum melihat kebermanfaatan ilmu yang komprehensif.

B. Pembahasan

Sub pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang ada kaitannya dengan data yang telah diperoleh dari paparan data dan temuan penelitian di lapangan. Setelah itu, peneliti akan melakukan analisis data untuk

memperjelas dari hasil wawancara dan observasi yang didapat dari penelitian di lapangan. Berikut akan dibahas mengenai analisis penelitian tentang urgensi program akselersi fikih dalam menciptakan generasi faqih dan afqoh di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Latar Belakang Munculnya Program Akselerasi Fikihs di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan

Secara definitif, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai dan ulama dibantu seorang atau beberapa orang ulama atau pembantu ustad yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan, gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri.²⁹

Survei Nazaruddin dkk. melaporkan pada awal perkembangan pesantren, tujuan pesantren ialah untuk mengembangkan agama Islam (terutama kaum

²⁹ Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2002), 123.

mudanya), untuk lebih memahami ajaran-ajaran Islam, terutama dalam bidang fiqh, bahasa Arab, tafsir hadist, dan tasawuf.³⁰

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat sudah seharusnya perkembangannya didasarkan pada kebutuhan masyarakat di era globalisasi. Pesantren tidak hanya dikenal dengan mempertahankan sistem pengajaran tradisional dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik atau sering disebut kitab kuning (pesantren salaf), tetapi pesantren dituntut untuk melakukan perubahan. Output pesantren dituntut memiliki kemampuan keilmuan ganda (ilmu agama dan umum) yang dikenal dengan pesantren khalaf yang tidak hanya mengajarkan kitab-kitab kuning tetapi ilmu umum juga ada di pesantren.

Salah satu langkah yang ditempuh pesantren untuk merespon kebutuhan masyarakat adalah dengan menyelenggarakan pendidikan formal. Disamping pendidikan formal pesantren juga harus melakukan terobosan baru untuk merespon kebutuhan dari peserta didik. Salah satunya melalui kegiatan akselerasi (percepatan belajar) yang diadakan oleh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan. Salah satu program akselerasi yang ada di pesantren ini yaitu program akselerasi fikih.

Ilmu fikih merupakan ilmu yang multidimensi yang dipergunakan oleh para pemikir untuk mengetahui bagaimana beribadah, bermuamalah dan bahkan berpolitik yang sesuai dengan tuntunan agama dalam hal ini yakni Allah dan Rasulnya. Oleh sebab itu, penting bagi pondok pesantren untuk mengadakan

³⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2000), 5.

program akselerasi fikih karena ini sangat penting bagi kehidupan dunia sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat nanti. Dan hal ini juga sesuai dengan awal perkembangan pesantren bertujuan untuk mengembangkan agama Islam (terutama kaum mudanya), untuk lebih memahami ajaran-ajaran Islam, salah satunya yaitu bidang fikih. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan membuat program akselerasi fikih untuk lebih mendalami Ilmu Fikih, karena ini sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan.

Program akselerasi fikih adalah program yang lahir karena mengingat dan menimbang kebutuhan santri yang amat banyak dalam memperkaya keilmuan mereka dalam bidang fikih. Program tersebut berada dalam naungan otonom M2KD yang penggagasnya RKH. Tohir Zain yang mana otonom ini sebagai payung dari program akselerasi fikih dan di dalamnya terselenggara kegiatan belajar mengajar serta mengkaji dan mendalami ilmu fikih berikut turunannya. M2KD sendiri merupakan singkatan atau penamaan pada otonom terkait yang kepanjangannya adalah “Majlis Musyawarah Kutubuddinniyah.” Pencetus pertama kegiatan program akselerasi fikih yaitu RKH. Tohir Zain selaku Dewan A’wan sekaligus pembina dari badan otonom M2KD yang mempunyai cita-cita agar santri yang belajar di Pondok Pesantren Mambaul Ulum mampu menjadi cerminan masyarakat dari segi keilmuan yang ia dapat.

2. Pelaksanaan Program Akselerasi Fikih di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan

Pelaksanaan Program Akselerasi Fikihs di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan dilihat dari manajemen penyelenggaraan program akselerasi antara lain adalah rekrutmen santri dan kegiatan pembelajaran.³¹

Rekrutmen santri: santri yang diterima untuk mengikuti program akselerasi fikihs adalah mereka yang memiliki kemauan dan kemampuan, karena disini diseleksi terlebih dahulu sebelum santri tersebut diterima dalam program akselerasi fikihs. Proses rekrutmen santri untuk melakukan penjarangan terhadap santri yang berbakat tersebut dilakukan dalam dua tahap. Pertama yaitu melalui tes seleksi akademik yaitu tes tentang materi dasar fikih. Kedua melalui strategi data objektif berdasarkan hasil dari tes tersebut dan dari hasil pengamatan guru terhadap santri tersebut apakah santri tersebut berkelakuan baik sehingga layak diterima dalam program akselerasi fikihs.

Kegiatan belajar di dalamnya terdapat unsur guru, peserta didik (santri) dan kurikulum.

a. Guru

Guru yaitu seseorang yang bertugas mengajar dalam program akselerasi adalah guru yang memahami ilmu fikih yang sudah ditentukan oleh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan. Satu guru mengayomi tujuh sampai delapan anak didik.

b. Peserta didik (santri)

³¹Reni Akbar-Hawari, *Panduan Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar*, 122.

Peserta didik yaitu seseorang yang menerima materi atau orang yang diajarkan Ilmu Fiqih oleh guru pembimbing. Santri yang akan diajar adalah santri yang dinayatkan lulus untuk mengikuti program akselerasi fikih.

c. Kurikulum

Kurikulum didalamnya memuat materi dan waktu belajar. Materi yang diajarkan dalam akselerasi fikih ini menggunakan beberapa referensi dari kitab-kitab fikih seperti fathul qorib, al-bajuri, fathul mu'in dan untuk santri yang mengikuti akselerasi fikih ini ada buku pegangan khusus yang diberikan oleh pengurus otonom fikih yaitu nadzam fikhiyah merupakan pedoman ringkas tentang sub materi fikih yang akan dipelajari kedepan dalam akselerasi fikih. Dan waktu program akselerasi fikih ini hanya dalam kurun waktu 3 bulan.

Dalam menyampaikan materi dibutuhkan metode agar apa yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik akselerasi Fikih. Metode yang digunakan diantaranya yaitu metode hafalan, ceramah, tanya jawab, praktik dan diskusi. Hafalan adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca, didengar atau dipelajari secara benar seperti aslinya.³² Dalam program akselerasi fikih ini santri (peserta) wajib untuk menyetorkan hafalan tentang materi Ilmu Fiqih kepada pembimbing (guru) yang sudah ditentukan sebelumnya. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan

³² Muhammad Hilmi Bahar Rusyadi "Metode Hafalan dalam Pembelajaran *Nahwu* di Madrasah Diniyah Kyai Mojo, Tembleng, Jombang", *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 17 No. 2 (Oktober 2020), 120.

komunikasi lisan.³³ Dalam program akselerasi fikih ini guru pembimbing menjelaskan materi kepada peserta didiknya. Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui berbagai bentuk pertanyaan yang dijawab oleh siswa.³⁴ Dalam program akselerasi fikih guru pembimbing memberikan sebuah pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana materi yang dipahami oleh peserta didik, atau peserta didik menanyakan materi yang diberikan terkait hal yang belum difahami.

Metode praktik (latihan) merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru.³⁵ Dalam program akselerasi fikih ini peserta didik diberikan praktek materi fikih untuk kemudian ditampilkan dan diberikan penilaian oleh guru pembimbing. Metode diskusi adalah ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, guna memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain dalam metode ini siswa mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah diantara sesama mereka di bawah pimpinan atau bimbingan guru.³⁶ Dalam program akselerasi fikih ini belajarnya secara berkelompok dalam satu kelompok terdiri dari 7-8 santri (peserta) dengan satu guru pembimbing, yang kemudian jika ada materi yang tidak dimengerti bisa di musyawarahkan atau bertukar informasi materi antara sesama atau juga melibatkan guru pembimbing.

³³ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 13.

³⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: PT. Gewawindu Pancaperkasa, 2000), 68.

³⁵ *Ibid*, 72.

³⁶ *Ibid*, 66-67.

Penggunaan metode dalam program akselerasi fakihs ini sangat penting karena akan berdampak kepada pemahaman siswa akan materi yang disampaikan oleh guru pembimbing. Oleh karena itu, guru pembimbing harus mampu membuat peserta didik faham akan materi yang disampaikan yaitu dengan menggunakan metode yang divariasikan agar peserta didik lebih memahami materi yang diberikan dan peserta didik tidak cepat bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.³⁷ Oleh sebab itu, variasi metode dalam program akselerasi fikihs sangat penting agar apa yang disampaikan guru pembimbing mudah dimengerti oleh peserta didik.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Program Akselerasi Fikihs di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan

Rohman Natawidjaya menyebutkan ada dua kelompok atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu pertama faktor internal dan kedua faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor eksternal yang meliputi: a. Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakatnya; b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sebagainya; c. Faktor lingkungan fisik

³⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2000), 80-81.

seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya; d. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan. Dari semua faktor-faktor tersebut di atas saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi hasil belajar.³⁸

Oemar Hamalik menggolongkan faktor-faktor tersebut ke dalam empat golongan utama yaitu: a. Faktor yang bersumber pada diri sendiri (sering disebut faktor intern); b. Faktor yang bersumber pada lingkungan sekolah; c. Faktor yang bersumber pada lingkungan keluarga; d. Faktor yang bersumber pada lingkungan masyarakat.³⁹

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal, begitupun dengan program akselerasi fikih di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan faktor pendorong dan penghambatnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

Berikut ini merupakan faktor pendorong program akselerasi fikih di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan.

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (peserta didik), dalam program akselerasi fikih yang termasuk ke dalam faktor ini yaitu kesamaan tekad antara pengasuh, pengurus, pembimbing, dan peserta didik

³⁸ Abdul Latip, "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP", *Jurnal Pendidikan Profesional*, Vol. 5 No. 2 (Agustus 2016), 21.

³⁹ *Ibid*, 21

(santri) karena jika peserta didik tidak ada kemauan untuk mengikuti program ini maka peserta didik akan enggan untuk mengikuti. Oleh sebab itu, jika tekad peserta didik sudah bulat untuk mengikuti program akselerasi fikih ini maka pengasuh, pengurus dan pembimbing akan mendukung dan membuat peserta didik mampu memahami ilmu fikih karena dorongan dari diri peserta didik dan peran pengasuh, pengurus dan pembimbing untuk mewujudkan hal tersebut.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu (peserta didik), bisa dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dalam program akselerasi fikih yang termasuk ke dalam faktor ini yaitu dari lingkungan sekolah antara lain: 1). Rasio perbandingan guru pembimbing dengan peserta didik ideal, dimana dalam akselerasi fikih ini setiap pembimbing memegang 7-8 peserta didik (santri) sehingga akan memudahkan guru pembimbing dalam memberikan materi karena jumlah peserta didik yang sesuai. 2). Fasilitas belajar dan asrama yang standar, pada saat peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar akselerasi fikih ini memang fasilitas dan asrama yang disediakan oleh pondok standar dan itu sudah cukup menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seperti tersedianya tempat yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar dan prasarana di dalamnya juga mendukung seperti terdapat papan tulis, penghapus, kipas angin, sound sistem dan lain-lain. 3). Dukungan Dewan A'wan atau pengasuh yang sangat besar yang sekaligus penggagas program akselerasi fikih ini untuk menciptakan generasi faqih dan afqoh.

Selain faktor pendorong, juga terdapat faktor penghambat. Berikut ini merupakan faktor penghambat program akselerasi fikih di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan.

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (peserta didik), dalam program akselerasi fikih yang termasuk ke dalam faktor ini yaitu 1). Semangat belajar peserta didik yang fluktuatif, hal ini dikarenakan jadwal di pondok itu sangat padat ditambah dengan mengikuti program akselerasi fikih ini yang menuntut konsentrasi yang tinggi untuk memahami materi yang diberikan, sehingga membuat peserta didik kelelahan dan malas untuk mengikuti dan menghadirinya. Oleh sebab itu, kemauan yang kuat dari peserta didik yang menentukan semangat belajarnya. 2). Perbedaan masing-masing peserta didik yang meliputi: kemampuan intelektual dan karakter, setiap peserta didik yang mengikuti program akselerasi fikih ini memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan terhadap peserta didik dan juga metode pembelajaran yang digunakan harus tepat supaya apa yang disampaikan guru pembimbing mudah dimengerti dan difahami.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu (peserta didik), bisa dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dalam program akselerasi fikih yang termasuk ke dalam faktor ini yaitu dari lingkungan sekolah: Kesulitan pembimbing untuk membuat rasa nyaman bagi peserta

akselerasi, sehingga merasa kerasan berada di pondok. Hal ini dikarenakan faktor usia pembimbing yang relatif masih muda serta pengalaman mereka tentang keterampilan mengelola santri, menjadi faktor yang menyulitkan mereka menciptakan rasa betah bagi peserta akselerasi dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di setiap jadwal. Demikian pula tingkat kesabaran dan keuletan pembimbing yang tidak sama antara yang satu dengan yang lain, membuat peserta didik saling membanding-bandingkan dengan kelompok lain.

4. Hasil Pelaksanaan Program Akselerasi Fikihs dalam Menciptakan Generasi Faqih dan Afqoh di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Pentingnya evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak.⁴⁰ Dalam program akselerasi fikihs ini di dalamnya terdapat penilaian agar guru pembimbing mengetahui kemampuan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik (santri).

Dalam program akselerasi ini penilaiannya menggunakan nilai mingguan. Setiap minggu peserta didik dinilai apakah ada peningkatan dalam kemampuan kognitifnya (materinya), sehingga nanti menjelang selesai program akselerasinya ditentukan yang berhak mengikuti wisuda dilihat dari kemampuan kognitifnya dan dilihat dari tingkah laku peserta didiknya, yang lulus untuk mengikuti wisuda

⁴⁰ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru: (Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar dan Pembelajaran)* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 150.

nantinya akan di tes kemampuan Ilmu Fikihnya ketika wisuda oleh professor yang bersal dari luar negeri, mislanya professor dari Mesir, Malaysia, Singapura, Pakistan dan lain-lain. Diacara wisuda nantinya akan ditentukan wisudawan terbaik dari program akseleraasi fikih ini dilihat dari aspek kognitif dan tingkah laku dari peserta didiknya.

Disimpulkan bahwasanya dalam program akselerasi fikih ini benar-benar digembleng untuk menghasilkan peserta didik yang memahami Ilmu Fiqih yaitu menjadi generasi faqih dan afqoh dan ilmunya bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari dan mampu diterapkan dalam kehidupan.

Pesantren yang kini sangat diharuskan mampu menyesuaikan secara dinamis melalui inovasi terutama pembaruan sektor pendidikan pesantren karena tuntutan dan tekanan dari sistem di luar pesantren sedang dihadapi. Menyematkan dirinya untuk memberikan kesan positif pada dunia dengan mengadakan evaluasi yang melibatkan segenap sifitas akademika dari berbagai belahan dunia. Fokus pesantren saat ini mengarah pada berfungsinya pesantren sebagai salah satu pusat pengembangan masyarakat yang diharapkan menjadi alternatif pembangunan yang berpusat pada masyarakat serta pusat pengembangan yang berorientasi pada fikih yang aktual. Dari sini pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan mengadakan Pekan Ngaji atau TAMARA untuk mengukur sampai mana keberhasilan pesantren dalam perannya sebagai tempat menyebarnya pendidikan secara umum dan keberhasilan akselerasi fikih secara khusus dalam menimba ilmu. Hal ini tentu sebagai bukti atau tolak ukur dari keberhasilan pesantren. Dan juga menyematkan nama program akselerasi fikih di mata dunia.

Bukti lain hasil pelaksanaan program akselerasi fikih dalam menciptakan generasi faqih dan afqoh di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan yaitu semakin banyaknya output yang dikeluarkan untuk melanjutkan studinya di luar negeri seperti kampus Al-Azhar Kairo Mesir, Madinah, Mekah , Turki, Beijing dan lain-lain. Dan juga rata-rata yang menjadi guru pembimbing akselerasi fikih merupakan lulusan dari luar negeri.